



pembangunan tambak udang di Desa Andulang. Kerjasama ini, dalam konsep *Ashobiyah*, memiliki tendensi dalam menciptakan proteksi baik secara hukum maupun proteksi akan potensi penentangan dari kelompok masyarakat Desa Andulang yang tidak setuju pembangunan tambak udang.

*Ketiga*, adanya kerjasama antara investor dan pemerintah desa dalam proses pengambil-alihan alat produksi masyarakat Desa Andulang untuk kepentingan pembangunan tambak udang merupakan cikal-bakal lahirnya kelompok kepentingan dan timbulkan konflik struktural. Analisa peneliti menggunakan teori konflik Ralf Dahrendorf membuktikan kebenarannya bahwa, lahirnya kelompok ini didasarkan atas kepentingan *manifes* (disadari) yang timbul dari sebagian masyarakat dengan kepentingannya dalam mempertahankan alat produksi (tanah) milik warga Desa Andulang agar tidak dikuasai oleh investor. Lahirnya kelompok kepentingan ini menandai lahirnya “kelompok-kelompok yang bertentangan”. Inilah yang kemudian membuktikan adanya konflik struktural masyarakat Desa Andulang karena adanya perbedaan kepentingan. Kelompok-kelompok ini akan terus mengalami pertentangan sebelum kemudian terjadi perubahan dalam struktur sosial masyarakat Desa Andulang.

Potensi perubahan struktur sosial seperti apakah yang akan terjadi dalam masyarakat Desa Andulang belum dapat dianalisa karena situasi sosial masyarakat Desa Andulang sedang dalam tahap konflik. Alih-alih mengidentifikasi jenis perubahan sosial yang akan terjadi, suasana masyarakat Desa Andulang justru masih dalam proses menjunnya. Jika konflik yang terjadi berlangsung lama hingga makin membesar, ada kemungkinan perubahan struktur sosial masyarakat



3. Untuk investor atau kapitalis setidaknya harus lebih serius melakukan perijinan dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan dari warga dan menyampaikan berbagai dampaknya baik secara positif maupun negatif. Selain itu, investor atau pemilik modal dalam menginvestasikan hartanya agar tidak mengeksploitasi kekayaan alam dan lingkungan sekitar serta tidak merusak dan mengancam kohesivitas sosial masyarakat yang sudah terbangun.
4. Untuk peneliti dan akademisi setidaknya perlu terus melakukan penelitian mengenai persoalan agraria terutama ketika masuk ke dalam cengkeraman kapitalisme. Penelitian-penelitian selanjutnya tentang agraria memang sangat dibutuhkan dalam rangka mengawal secara analitis proses pembangunan secara besar-besaran yang sedang terjadi di Sumenep khususnya, dan Indoensia secara umum. Dalam konteks penelitian ini, peneliti (terutama di bidang sosial) dapat melanjutkan penelitian ini untuk menganalisis jenis perubahan sosial seperti apakah yang akan terjadi ketika konflik struktural masyarakat sudah usai.